

**MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X  
BUDI MULIA JAKARTA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
ATLETIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020/2021**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Bismo Ari Prasetyo Aji  
NIM 17601241066

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X BUDI MULIA JAKARTA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN ATLETIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020/2021**

Oleh:  
Bismo Ari Prasetyo Aji  
NIM 17601241066

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes  
NIP. 196107311990011001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or  
NIP. 11310800507489

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bismo Ari Prasetyo Aji  
NIM : 17601241066  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas  
Judul Skripsi : Kelas X Budi Mulia Jakarta Dalam Mengikuti  
Pembelajaran Atletik Pada Masa Pandemi  
*COVID-19* Tahun 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis maupun diterbitkan kecuali sebagai kutipan ataupun acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Yang menyatakan,



Bismo Ari Prasetyo Aji

NIM 17601241066

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### **MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X BUDI MULIA JAKARTA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN ATLETIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020/2021**

Oleh:

Bismo Ari Prasetyo Aji  
NIM 17601241066

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

pada tanggal 18 Agustus 2021

#### **TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas.,M.Or. Ketua Penguji		07/09/2021
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Sekretaris Penguji		23/08/2021
Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Anggota		03/09/2021

Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed  
NIP. 196407071988121001

## MOTTO

*“The whole purpose of education is to turn mirrors into windows.”*

(Sydney J. Harris)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

(Raphl Waldo Emerson)

“Sukses adalah guru yang baik. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.”

(Bobby Unser)

“Kehidupanmu akan menjadi lebih cemerlang dari pada siang hari, kegelapan akan menjadi terang seperti pagi hari.”

(Ayub 11:7)

“Rancangan orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan, tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan.”

(Amsal 21:5)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Fabianus Mugiono dan Ibu Ana Surtilah yang telah memberikan kasih sayang, cinta kasih, dan segala dukungan yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Semoga dengan selesainya tugas akhir ini akan menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia karena penulis menyadari selama ini masih jauh untuk dapat dikatakan sebagai anak yang baik dan membanggakan kedua orangtua.
2. Dosen pembimbing Bapak Heri Yogo Prayadi, terima kasih atas waktu, tenaga, saran dan motivasi tiada henti yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Mely A Afni yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan nasehat di setiap waktu. Terima kasih untuk segala perhatian yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi pendengar yang baik atas keluhan-keluhan yang dirasakan penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

**MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X  
BUDI MULIA JAKARTA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
ATLETIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020/2021**

Oleh:  
Bismo Ari Prasetyo Aji  
NIM 17601241066

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* tahun 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan jumlah 50 peserta didik. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”.

Kata Kunci: Motivasi Peserta Didik, Pembelajaran Atletik, Pembelajaran Daring.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik Pada Masa Pandemi *COVID-19* Tahun 2020/2021” dengan baik.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih adanya kendala ataupun hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini masih jauh untuk dapat dikatakan sempurna. Tetapi karena penulis menerima arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan hati yang tulus dan penuh kasih, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Heri Yogo Prayadi, S.Pd., M.Or., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., Ketua program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal hingga selesaiya Tugas Akhir Skripsi.
4. Sarwedi Sirait, S.Pd., Kepala SMA Budi Mulia Jakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Para guru dan staf SMA Budi Mulia Jakarta yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Peserta didik SMA Budi Mulia Jakarta yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan, dukungan dan perhatian tiada henti selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga seluruh bimbingan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang berguna dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus Kristus. Penulis berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Tak lupa, penulis juga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk penelitian yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Yang menyatakan,



Bismo Ari Prasetyo Aji

NIM 17601241066

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang .....	15
B. Identifikasi Masalah .....	21
C. Pembatasan Masalah .....	21
D. Rumusan Masalah .....	22
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	23
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Kajian Pustaka.....	24
1. Hakikat Motivasi.....	24
2. Hakikat Pembelajaran PJOK .....	31
3. Hakikat Pembelajaran Atletik .....	36
4. Hakikat Pembelajaran Daring .....	38
5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas .....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Desain Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan .....	67

C. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi .....	74
C. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Atletik SMA/SMK Kelas X .....	37
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Atletik SMA/SMK Kelas X.....	37
Tabel 3.1 Jumlah Sampel.....	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 3.4 Kategori Motivasi Peserta Didik.....	55
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti Pembelajaran Atletik...	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Minat & Bakat.....	59
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian.....	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan .....	62
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Metode Mengajar.....	63
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Alat Pembelajaran.....	65
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Kondisi Lingkungan.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 4.1 Diagram Hasil Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti Pembelajaran Atletik .....	58
Gambar 4.2 Diagram Faktor Minat & Bakat .....	60
Gambar 4.3 Diagram Faktor Perhatian.....	61
Gambar 4.4 Diagram Faktor Kesehatan.....	62
Gambar 4.5 Diagram Faktor Metode Mengajar .....	63
Gambar 4.6 Diagram Faktor Alat Pembelajaran .....	65
Gambar 4.7 Diagram Faktor Kondisi Lingkungan.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi .....	80
Lampiran 2. Surat Permohonan Uji Instrumen .....	81
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Instrumen .....	82
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	83
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	84
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	85
Lampiran 7. Data Motivasi Peserta Didik.....	88
Lampiran 8. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian.....	91
Lampiran 9. Dokumentasi .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret tahun lalu, dunia dikagetkan dengan hadirnya virus yang bersumber dari daerah Wuhan, China. Virus tersebut dikenal dengan sebutan *COVID-19* atau *coronavirus disease-2019*. Wabah virus ini dinyatakan oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi global karena penularan virus tersebut dapat terjadi dengan cepat dan sebagian dari dunia turut terkena *COVID-19*, salah satu negara yang terkena *COVID-19* dengan tingkat kasus aktif cukup tinggi yaitu Indonesia. Penyebaran *COVID-19* ini memberikan pengaruh di segala sektor kehidupan. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti *social distancing* hingga pembatasan sosial dalam skala besar. Hal ini berdampak dalam dunia pendidikan karena kegiatan pembelajaran sekolah di seluruh Indonesia terpaksa harus dilaksanakan secara daring. Hingga saat ini, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Salah satunya yaitu pembelajaran pendidikan jasmani, karena pembelajaran tersebut mengandung aktivitas fisik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menunjang pendidikan pada saat ini.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses peningkatan kualitas hidup. Melalui proses ini, diharapkan seseorang dapat memahami makna hidup dan hakikat hidup. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian seseorang melalui proses pendewasaan kualitas logika, hati, akhlak, dan keyakinan.

Puncak pendidikan adalah perwujudan kualitas hidup pada titik yang sempurna (Mulyasana, 2012: 2). Dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka perlu dibentuk suatu kesatuan dalam sistem setiap satuan pendidikan, sehingga terbentuk individu-individu yang berprestasi dan bermutu di berbagai bidang untuk kelak dapat dimanfaatkan di masa depan. Oleh karena itu, peran masing-masing mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sangat penting yaitu untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Salah satu implementasinya adalah dengan mempelajari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan atau memperoleh perubahan keseluruhan dalam kualitas pribadi baik secara fisik, mental maupun emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menarik, menantang, dan memotivasi para peserta didik. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan kualitas individu secara keseluruhan baik dalam aspek fisik, mental maupun emosional (Hartono dkk., 2013: 2). Dalam memahami arti pendidikan jasmani diperlukan pertimbangan hubungan antara permainan dan olahraga, yang merupakan istilah populer yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Pemahaman ini akan membantu pendidik dan masyarakat memahami tujuan dan fungsi olahraga. Tujuan dari olahraga itu sendiri adalah untuk mengembangkan kesehatan jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, perilaku moral, gaya hidup sehat,

dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas fisik yang dipilih melalui proses perencanaan secara sistematis.

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan jasmani, aspek motivasi menjadi salah satu sasaran dalam tujuan pendidikan jasmani yang mengarah pada pengembangan sportivitas, kejujuran, kepercayaan, disiplin, rasa tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi. Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif tersebut akan menjadi aktif pada saat tertentu, seperti ketika seseorang memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan. Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut motivasi instrinsik meliputi minat & bakat, perhatian, dan kesehatan sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi metode menagajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan (Slameto, 2010). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan. Motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Priyanto, 2013). Oleh karena itu, aspek motivasi sebagai tujuan pendidikan jasmani memiliki makna bahwa motivasi harus menjadi salah satu hal yang benar-benar dipahami oleh setiap guru pendidikan jasmani, artinya guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan agar proses pembelajaran berdampak positif terhadap aspek motivasi peserta didik. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dari sederhana hingga kompleks, dari ringan hingga

berat, dari mudah hingga sulit. Inovasi pembelajaran selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun dalam pembelajaran secara daring, ini bukanlah hal yang mudah.

Atletik merupakan olahraga tertua di dunia bahkan memiliki sebutan sebagai *Mother of Sports* yang berarti sebagai ibu atau induk olahraga. Hal ini dikarenakan atletik menjadi olahraga pertama kali yang ada di dunia (Purnomo & Dapan, 2011). Pada masa kejayaannya, atletik sangat populer bagi banyak kalangan masyarakat mulai dari Yunani, negara-negara di Benua Eropa sampai Amerika dan seluruh dunia, hingga masyarakat sangat bersemangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam memainkannya. Namun seiring berkembangnya zaman, olahraga atletik mulai kurang diperhatikan masyarakat. Hal ini dilihat dari jumlah penonton yang mulai berkurang antusiasmenya untuk melihat perlombaan atletik, bahkan dalam setiap perlombaan yang ada di dalam stadion hanya ada atlet itu sendiri dan para *official*. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani karena minat peserta didik cukup besar pada olahraga permainan seperti bola voli daripada atletik. Sidik (2010: 7) mengatakan bahwa pembelajaran atletik di sekolah tidak lagi menjadi pelajaran yang diminati oleh umum. Dari hal tersebut, maka muncul ide-ide dari para petinggi olahraga khususnya petinggi atletik yang berupaya untuk menghidupkan kembali olahraga atletik dengan harapan dapat meningkatkan kembali antusias masyarakat dalam hal ini yaitu motivasi peserta didik terhadap pembelajaran atletik.

Pada dasarnya olahraga atletik telah diajarkan di setiap jenjang pendidikan, salah satu atau lebih nomor-nomor lomba dalam mata pelajaran pendidikan

jasmani. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran atletik bukan hanya melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan unsur fisik. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mampu melibatkan peserta didik secara tepat dengan persentase keterlibatan peserta didik yang tinggi dari waktu pembelajaran yang tersedia, sehingga dapat memberikan hasil yang semakin baik. Dalam kondisi seperti sekarang karena adanya pandemi COVID-19, pembelajaran atletik pun harus berjalan secara online, yaitu guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Banyak sekali kesulitan yang dirasakan baik bagi pihak guru maupun peserta didik, dikarenakan pembelajaran atletik lebih mudah dimengerti dan dipahami jika mengandung keterlibatan fisik. Banyak guru penjas yang masih berupaya untuk menemukan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik guna untuk meningkatkan hasil belajar meskipun dilakukan dengan sistem online, dimana pembelajaran penjas sebenarnya memiliki lebih banyak aktivitas fisik daripada pelaksanaan teori.

Pembelajaran atletik yang dilakukan di SMA Budi Mulia Jakarta secara daring masih memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam hal sarana prasarana SMA Budi Mulia Jakarta dapat terbilang cukup, tetapi untuk beberapa lapangan masih belum tersedia dan harus meminjam kepada lembaga sekolah terdekat. Dalam pembelajaran atletik secara daring, guru sebagai tenaga pendidik merasakan hambatan dalam melakukan penyampaian materi dan mengawasi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak hadir secara langsung

bersama peserta didik sehingga guru memiliki keterbatasan dalam meninjau peserta didiknya. Kemudian, pembelajaran daring di SMA Budi Mulia Jakarta masih berjalan kurang efektif. Hal ini terjadi karena adanya jaringan atau akses internet yang kurang stabil sehingga penyampaian yang diberikan oleh guru diterima peserta didik dengan kurang jelas. Hal ini mengakibatkan penangkapan yang diterima oleh peserta didik menjadi tidak optimal. Tak hanya itu, dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat terbilang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan banyaknya penugasan yang diberikan oleh guru membuat peserta didik merasa stress dan berujung tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, masih banyak orang tua yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah dukungan dari orang tua bagi motivasi belajar anaknya sehingga masih banyak orang tua yang belum memberikan dukungan terkait pembelajaran daring khususnya pembelajaran atletik terhadap anaknya.

Melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan dalam pembelajaran daring yang ada itu variatif, salah satunya masalah yang berkaitan dengan motivasi peserta didik, yaitu tentang motivasi belajar dari peserta didik tersebut. Motivasi berolahraga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, perhatian, dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian di atas serta kebutuhan yang ada, maka penulis ingin mengambil permasalahan untuk dijadikan dasar penelitian, yaitu kurangnya atau terbatasnya bahan materi

pembelajaran yang bisa membuat para siswa memiliki motivasi yang baik. Di dalam pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik, penulis memiliki rencana untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi atletik. Dengan demikian, peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik Pada Masa Pandemi *COVID-19* Tahun 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil, diantaranya sebagai berikut.

1. Guru mengalami hambatan dalam melakukan penyampaian materi dan mengawasi peserta didik.
2. Waktu pembelajaran menjadi tidak efektif karena terhambat jaringan atau akses internet yang kurang stabil, sehingga guru tidak dapat memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta didik.
3. Peserta didik tidak dapat memahami atau menangkap materi yang diberikan dengan lebih jelas.
4. Peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dirumah dan mengeluhkan soal banyaknya penugasan dari guru.
5. Orang tua tidak memberikan pengawasan dan dukungan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di rumah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat banyak permasalahan pada topik penelitian ini. Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih mendalam dan jelas maka diperlukan adanya batasan masalah. Atas dasar pertimbangan kemampuan dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka peneliti belum memungkinkan untuk melakukan penelitian di seluruh permasalahan yang ada sehingga ruang lingkup penelitian perlu dibatasi. Maka penelitian ini akan difokuskan pada “Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik Pada Masa Pandemi *COVID-19* Tahun 2020/2021”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu “Seberapa tinggi tingkat motivasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran atletik di SMA Budi Mulia Jakarta pada masa pandemi *COVID-19* tahun 2020/2021?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* tahun 2020/2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

## **1. Manfaat Teoritis**

### a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran atletik.

### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan kajian penelitian atau bahan referensi selanjutnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memperkaya pengetahuan tentang cara memotivasi peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi bagi peserta didik.

### b. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan berpikir luas tentang pendidikan jasmani.

### c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik untuk pembelajaran maupun prestasi cabang-cabang olahraga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Motivasi**

###### **a. Definisi Motivasi**

Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif tersebut akan menjadi aktif pada saat tertentu, seperti ketika seseorang memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan. Majid (2014: 308) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam arti lain, motivasi dianggap sebagai keinginan atau rencana seseorang dalam menggapai kesuksesan dan meminimalisir kegagalan hidup. Hal ini sejalan dengan Djaali (2007: 10) yang mengemukakan bahwa motivasi didenifisikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan dengan diiringi oleh kondisi psikologi dan fisiologis yang ada di diri orang tersebut.

Pendapat lain diungkapkan oleh Purwanto (2007: 60) yang mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan aktivitas yang dilakukan sebagai bukti gambaran diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya. Dengan hadirnya motivasi dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang memberikan perhatian pada suatu hal yang diinginkan sehingga mereka akan berusaha untuk melakukan

aktivitas demi mencapai keinginan tersebut. Semakin besar dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Widodo (2015: 187) yang memberikan pandangan bahwa motivasi merupakan kekuatan seseorang yang mendorong perilakunya untuk melakukan suatu tindakan. Tingginya intensitas kekuatan akan memperlihatkan seberapa tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi intensitas kekuatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula motivasinya.

Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkah laku manusia untuk lebih bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi akan mendorong seseorang untuk belajar dan bekerja keras dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mardianto (2012: 186), hakikat motivasi manusia merupakan studi yang memberikan arahan, semangat, dan kegigihan perilaku. Hal ini mengandung makna bahwa perilaku seseorang yang termotivasi ialah perilaku yang penuh dengan energi, terarah, dan bertahan lama. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Krause *et al.*, (2014: 41), yang mengemukakan bahwa motivasi akan melibatkan proses yang menciptakan energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku seseorang. Dorongan tersebut akan menimbulkan kekuatan energi yang memungkinkan peserta didik berjuang lebih keras lagi untuk mencapai kebutuhan dan tujuannya.

Dengan adanya beberapa pengertian motivasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan yang hadir di dalam diri seseorang dengan memperlihatkan kekuatan

energi, arahan, dan tingkah laku yang dibuktikan melalui usaha kerja keras dalam melakukan aktivitas guna untuk mencapai suatu keinginan atau kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang.

### **b. Jenis-Jenis Motivasi**

Seiring perkembangannya, ada berbagai macam-macam motivasi menurut banyak ahli. Sadirman (2006: 89-91) mengemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1) Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang berubah menjadi aktif atau berfungsinya motif tersebut tidak memerlukan rangsangan dari luar, dikarenakan di dalam setiap diri seseorang sudah memiliki dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Contoh dari motivasi instrinsik seperti minat & bakat, kesehatan, dan perhatian.

Motivasi instrinsik menjadi sesuatu hal yang penting dalam diri seseorang karena dapat digunakan sebagai tolak ukur semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi instrinsik yang tinggi terhadap proses pembelajaran akan cenderung memiliki pemikiran yang selalu ingin maju terhadap pembelajaran tersebut. Keinginan tersebut dibawa oleh pemikiran yang positif dimana semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan diperlukan dan memiliki nilai guna yang tinggi di masa depan. Menurut Gunarsa (2008: 50), semakin tinggi motivasi instrinsik yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan semakin besar usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berubah menjadi aktif atau berfungsi dikarenakan adanya rangsangan dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan. Contoh dari motivasi ekstrinsik seperti metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan (keluarga, fasilitas, orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) (Sardiman, 2006).

Motivasi dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik ketika peserta didik menempatkan tujuan proses pembelajaran di luar faktor-faktor situasi belajarnya. Peserta didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang letaknya di luar dari sesuatu yang mereka pelajari. Contohnya seperti untuk mencapai gelar, kehormatan, maupun nilai (angka tinggi). Menurut Gunarsa (2008: 50), motivasi ekstrinsik diperoleh melalui pengamatan diri sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

### c. Unsur Motivasi

Sardiman (2016: 74) mengatakan bahwa motivasi dianggap sebagai suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang di ciri khaskan dengan timbulnya perasaan dan tujuan. Di dalam motivasi terkandung dalam tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan awal mula terjadinya perubahan energi di dalam diri seseorang, berkembangnya motivasi akan membawa banyak perubahan energi di dalam sistem yang ada pada tubuh manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya *feeling* atau afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi berkaitan dengan permasalahan kejiwaan, afeksi, dan emosional yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.

- 3) Motivasi dirangsang karena memiliki tujuan. Hal ini berarti bahwa motivasi sebenarnya adalah respon atau tanggapan dari suatu tindakan yang dinamakan tujuan.

#### **d. Fungsi Motivasi**

Menurut Sardiman (2016: 85), fungsi motivasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat. Dalam hal ini adalah sebagai penggerak dari setiap tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan yang selaras demi tercapainya suatu tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak memiliki manfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, terdapat pendapat mengenai fungsi motivasi menurut Syaiful (2015), diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada awalnya, peserta didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau diinginkan, maka akan muncul minat untuk mempelajari sesuatu dari peserta didik tersebut.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan dengan pengaruh yang tinggi, kemudian diperaktikkan dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang memiliki motivasi dapat melakukan seleksi antara perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang seharusnya diabaikan.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Slameto (2010: 54-60), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

**1) Faktor Instrinsik**

a) Minat & Bakat

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang yang selalu memperhatikan dan mengingat sejumlah aktivitas tertentu, aktivitas yang diminati oleh seseorang ini akan diperhatikan secara terus-menerus dengan disertai rasa senang.

Sementara itu, bakat merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Kemampuan tersebut akan terealisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata ketika seseorang telah belajar. Sebagai contoh, orang yang memiliki bakat menulis. Maka tulisan orang tersebut akan lebih indah jika dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dalam menulis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bakat dapat mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa seseorang yang tinggi, jiwa tersebut akan tertuju kepada suatu objek. Peserta didik harus memiliki perhatian terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Jika pelajaran tidak mampu menjadi perhatian

peserta didik, maka akan datang rasa bosan sehingga peserta didik tidak lagi menaruh perhatian kepada pelajaran tersebut.

c) Kesehatan

Seseorang dapat dikatakan dalam keadaan yang baik jika seluruh badan baik dan tidak terdapat penyakit. Kesehatan dapat mempengaruhi belajar seseorang. Ketika peserta didik dalam keadaan tidak sehat, maka proses belajar akan terganggu karena rasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ataupun gangguan lain.

**2) Faktor Ekstrinsik**

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang harus dilewati dalam proses mengajar. Jika metode mengajar yang diberikan oleh guru kurang baik, maka akan mempengaruhi belajar peserta didik yang juga kurang baik. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru tidak memiliki persiapan yang matang atau kurang mampu menguasai bahan pelajaran sehingga guru tidak menyajikan secara jelas. Oleh karena itu, metode mengajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik diusahan mampu menarik, efisien, dan efektif.

b) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar peserta didik, karena alat pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar akan digunakan oleh peserta didik untuk menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memberikan kelancaran kepada peserta didik dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik mudah menerima dan menguasai pelajaran, maka belajarnya akan menjadi lebih giat lagi.

c) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan menjadi unsur yang datang dari luar peserta didik. Lingkungan peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus mampu mengelola ruangan kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menarik perhatian peserta didik guna membantu termotivasinya peserta didik. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik agar mampu membuat nyaman dan menyenangkan peserta didik. Menurut Suryobroto (2004: 5-7), sarana dan prasarana memberikan manfaat antara lain: 1) meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 2) menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik; 3) menjadikan peserta didik tertarik kepada materi yang disampaikan, dan 4) memberikan inovasi gerakan yang lebih sulit atau lebih mudah. Namun tak hanya itu, kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan berprestasi yang dihargai oleh lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan disekitarnya sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Arifin (2010: 10), pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik, bahan pelajaran, dan lingkungan guna menciptakan suasana yang memungkinkan adanya tindakan belajar dari peserta didik itu sendiri.

Dalam pembelajaran, Sugihartono (2007) mengemukakan konsep pembelajaran yang meliputi:

1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Pengertian pembelajaran secara kuantitatif memiliki arti penularan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik dalam hal ini yaitu guru dituntut untuk dapat menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu menyajikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin.

2) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Pengertian pembelajaran secara institusional memiliki arti penataan seluruh kemampuan mengajar yang menyebabkan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknik mengajar untuk bermacam-macam perbedaan individual pada peserta didik.

3) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Pengertian pembelajaran secara kualitatif diartikan sebagai upaya pendidik untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Konsep pembelajaran lain dikemukakan oleh Mulyaningsih (2009: 54) bahwa pembelajaran merupakan mengajarkan kepada peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Peran pendidik menjadi sangat penting karena ilmu yang disajikan oleh pendidik akan diserap dan diterima oleh peserta didik. Pendidik juga mengawasi jalannya pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat membantu terciptanya interaksi edukatif dan kelancaran kegiatan, meliputi: 1) adanya tujuan yang hendak dicapai; 2) adanya bahan pelajaran yang menjadi isi kegiatan; 3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif merasakan; 4) adanya pendidik yang melaksanakan kurikulum; 5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; 6) adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan; 7) adanya keadaan yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung; dan 8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran (Mulyaningsih, 2008: 34).

Konsep tersebut sejalan dengan Rahyubi (2014: 234) yang mengemukakan bahwa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat beberapa aspek penting, meliputi: 1) tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan; 2) kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran; 3) kompetensi yang dimiliki oleh pendidik (guru); 4) peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran; 5) metode atau model pembelajaran yang digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung; 6) materi pembelajaran yang sepadan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah; 7) media pembelajaran atau alat pembelajaran yang ada di sekolah; dan 8) melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan evaluasi guna untuk mencapai keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **b. Pembelajaran PJOK**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) ialah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan jasmani memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu terletak pada perbedaan tujuan dan media yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipaparkan berdasarkan dua asumsi, yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran bukan hanya sekedar pengetahuan yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dengan harapan bahwa pendidik mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang dengan sengaja dipilih guna mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, asumsi yang kedua mengasumsikan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Sari, 2019: 34).

Menurut Akhiruyanto (2008: 60), pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sengaja, sadar, dan sistematik melalui berbagai kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan, dan

pembentukan watak yang baik. Pernyataan lain dikemukakan oleh Sukintaka (2004: 55) bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan akan terjadi perubahan pada diri peserta didik melalui rangsangan yang diberikan oleh pendidik kepadanya. Pendidik akan memberikan rangsang berupa pengalaman belajar gerak, sementara itu peserta didik akan menerima rangsang tersebut dengan membalas respon melalui aktivitas jasmani yang terbimbing.

Dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya fokus kepada pengembangan fisik peserta didik, tetapi juga mengenai aspek- aspek lain yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti sosial (afektif), spiritual (religi), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan peserta didik (psikomotorik). Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat langsung di dalam pengalaman belajar. Keterampilan peserta didik dalam bermain menjadi gerak dasar dalam proses pembelajaran olahraga. Oleh karena itu, pembelajaran atletik menjadi hal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik dengan disesuaikan berdasarkan karakter masing-masing peserta didik (Putra dkk., 2019: 63).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau individu secara sengaja atau sadar dengan tujuan tidak hanya sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan jasmani saja tetapi juga untuk aspek-aspek yang lain

seperti sosial (afektif), spiritual (religi), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan peserta didik (psikomotorik) yang juga memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.

### **3. Hakikat Pembelajaran Atletik**

Menurut Dapan (2011: 1-3), atletik berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlun* yang memiliki makna lomba atau perlombaan. Di wilayah Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *field* dan *track* sering digunakan untuk memaknai atletik. Sementara di Jerman menggunakan istilah *leicht athletik*, dan Belanda menggunakan istilah *athletiek*. Sementara menurut Rahmat (2015: 2), istilah atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlon* atau *athlun* yang berarti berjuang atau memperjuangkan. Atletik didefinisikan sebagai cabang olahraga yang menyelenggarakan perlombaan untuk lari, jalan, lompat, dan lempar dan dipopulerkan oleh seseorang dari bangsa Yunani sekitar abad ke-6 SM yang bernama Iccus dan Herodicus. Pengertian lain mengenai atletik diungkapkan oleh Muhajir (2007:8) bahwa atletik merupakan olahraga yang tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia seperti berlari, berjalan, melompat, dan melempar sehingga atletik tidak bisa dipisahkan dari sejarah hidup manusia. Atletik dianggap sebagai dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang ada di dalam cabang olahraga lain (Muhadi, 1992: 60). Dengan melakukan latihan atletik, seseorang akan mendapatkan banyak pengalaman yang bermanfaat karena kegiatan atletik mampu melatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi, gerak, percaya diri serta rasa tanggung jawab.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil beberapa cabang atletik seperti lari jarak pendek, jalan cepat, lompat dan lempar. Pengambilan ini didasarkan pada KI-KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) untuk peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kompetensi inti merupakan elemen dalam dunia pendidikan yang tidak dimiliki oleh kurikulum sebelumnya. Sementara kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus didapatkan oleh peserta didik melalui pembelajaran. Berikut adalah tabel KI-KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar).

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti Atletik SMA/SMK Kelas X**

<b>Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)</b>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Atletik SMA/SMK Kelas X**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3.3 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*

## **4. Hakikat Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Belawati (2019), pembelajaran daring disebut juga dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Pembelajaran dengan cara ini sering dianggap pembelajaran terbuka dikarenakan memiliki sifat yang fleksibel. Menurut Irwanto (2020), pembelajaran daring memiliki makna pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dan gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam jaringan dimana guru sebagai tenaga pendidik tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik (Efendi, 2020).

### **b. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013, pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*) yaitu memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan dan dimana saja.

- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, artinya pembelajaran diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan penyelesaian program studi, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar serta masa evaluasi hasil belajar.

## **5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas**

Menurut Sukintaka (1992: 45-46) dalam Rori lanun (2007: 19-20) ada beberapa karakteristik anak SMA dengan rentang usia 16-18 tahun, meliputi:

- a. Jasmani
  - 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
  - 2) Memiliki ketertarikan pada keterampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
  - 3) Keadaan jasmani anak laki-laki cukup matang.
  - 4) Posisi tubuh anak perempuan akan menjadi baik
  - 5) Mampu menggunakan energi dengan baik.

- 6) Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan.
- b. Psikis atau Mental
- 1) Banyak memikirkan diri sendiri.
  - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
  - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
  - 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali jika membahas permasalahan-permasalahan berikut: a) Pendidikan, b) pekerjaan, c) perkawinan, d) pariwisata dan politik, dan e) kepercayaan.
- c. Sosial
- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
  - 2) Lebih bebas.
  - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
  - 4) Senang pada perkembangan sosial.
  - 5) Tertarik pada permasalahan kebebasan diri dan berpetualang.
  - 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi.
  - 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
  - 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- d. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Hartati Ari Murti (2013) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas VII SMP 1 Sentolo dalam Mengikuti Pembelajaran Renang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sentolo berkategori tinggi, diketahui sebanyak 3 siswa (2,36%) memiliki motivasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 45 siswa (35,43%) memiliki motivasi dengan kategori tinggi. Sebanyak 45 siswa (35,43%) memiliki motivasi dengan kategori sedang, dan 23 siswa (18,11%) memiliki motivasi dengan kategori rendah dan 11 siswa (8,67%) dengan kategori sangat rendah.
2. Rima Rahmawati (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 102 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi dalam kategori sedang sebesar 60% siswa, fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar siswa selain fasilitas belajar dan lingkungan adalah peran guru, ketertarikan terhadap materi, lingkungan teman, cita-cita atau aspirasi dan kondisi siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) dengan judul “Motivasi Mengikuti Permainan Bola Basket dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Putri Kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri Jawah Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengikuti permainan bola basket adalah rendah. Hal tersebut berdasarkan frekuensi terbanyak pada kategori rendah sebanyak 23 peserta didik atau 33,82%. Motivasi mengikuti permainan bola basket yang berkategori sangat tinggi sebanyak 6 orang atau 5,88%, tinggi sebanyak 22 orang atau 32,35%, sedang sebanyak 16 orang atau 23,53%, rendah sebanyak 23 orang atau 33,82%, dan sangat rendah sebanyak 3 orang atau 4,41%.
4. Penelitian Rahman (2004) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12

siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa).

### **C. Kerangka Berpikir**

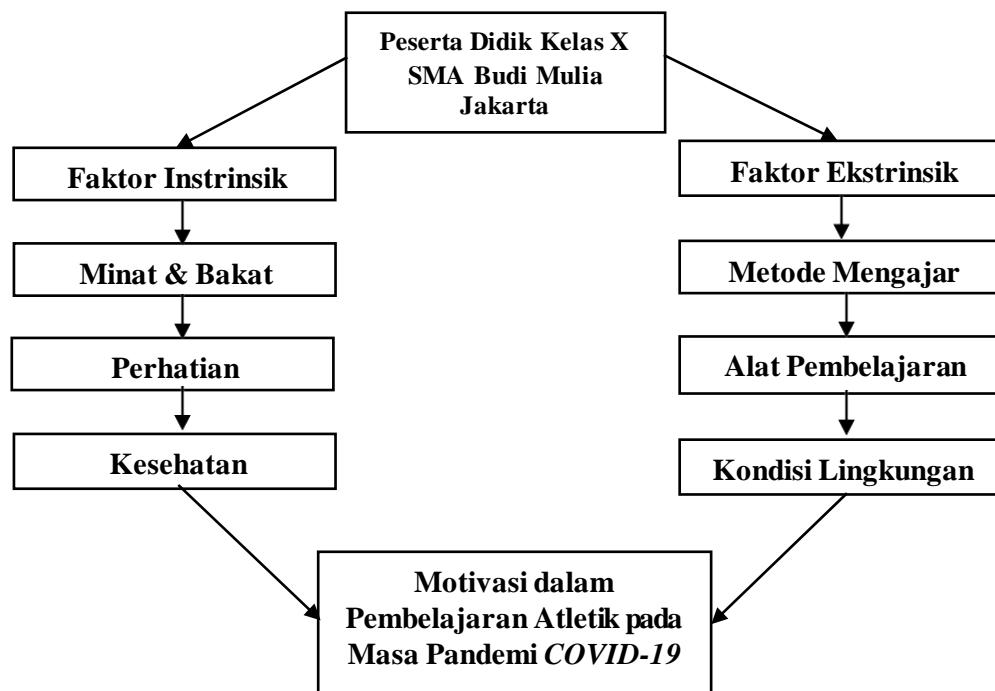
Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif tersebut akan menjadi aktif pada saat tertentu, seperti ketika seseorang memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan. Motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran atletik dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu faktor instrinsik yang meliputi minat & bakat, perhatian, dan kesehatan sedangkan faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik yang meliputi metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Jadi, bukan hanya faktor dari dalam diri peserta didik saja yang mampu mempengaruhi, tetapi juga faktor dari luar. Dalam pembelajaran atletik, seorang pendidik dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran bagi peserta didik karena pendidiklah yang menghantarkan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran dan kemudian akan timbul motivasi.

Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda dalam mendalami suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran atletik secara daring, keterampilan yang dimiliki oleh tenaga pendidik juga harus diimbangi dengan adanya metode pembelajaran yang

memadai guna untuk memberikan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dalam hal ini yaitu motivasi instrinsik. Selain itu, dukungan dari orangtua juga menjadi aspek penting dalam mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Orang tua harus senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral kepada anaknya seperti memberikan akses internet guna untuk kelancaran proses pembelajaran dan memberikan kenyamanan di dalam rumah bagi anak-anaknya. Motivasi peserta didik yang tinggi berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu pembelajaran, maka hasil yang didapatkan ketika melaksanakan pembelajaran akan lebih baik. Berlaku sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi terhadap suatu pembelajaran, akan memiliki rasa malas untuk berpikir dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang didapatkan juga kurang baik.

Hubungan antara motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta dengan pembelajaran atletik adalah ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi pada mata pelajaran atletik berarti peserta didik tersebut dapat dijamin memiliki rasa tertarik dan senang pada mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa dengan hadirnya motivasi dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang memberikan perhatian pada suatu hal yang diinginkan sehingga mereka akan berusaha untuk melakukan aktivitas demi mencapai keinginan tersebut. Semakin besar dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut (Purwanto,

2007). Untuk dapat mengetahui motivasi peserta didik terhadap pembelajaran atletik, maka peneliti membuat kuisioner dalam bentuk *google formulir*. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik terhadap pembelajaran atletik.



Sumber: Peneliti, 2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa adanya suatu perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan meneliti mengenai motivasi peserta didik kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas) Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19*.

Sedangkan untuk metode pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono (2012: 142), kuesioner merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan pernyataan tertutup atau terbuka kepada responden untuk memperoleh jawaban secara langsung maupun melalui internet.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Mulia Jakarta dengan cara menyebarluaskan angket kepada peserta didik kelas X. Mengingat dalam keadaan pandemi *COVID-19*, maka angket disebarluaskan secara online. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2021.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti sehingga dapat menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 199 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas, yaitu X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik *proportionate random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena populasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta yang terbagi menjadi 6 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel menggunakan cara undian agar memudahkan peneliti dan menghindari ketidakadilan.

Pengambilan sampel menurut penelitian Suharsimi Arikunto (2006: 109), jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil seluruhnya dan sebaliknya jika subjek penelitian berjumlah lebih 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang diambil pada penelitian

ini adalah peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta. Peserta didik kelas X di SMA Budi Mulia Jakarta berjumlah 199 orang dengan pembagian dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Peserta didik kelas X terbagi atas 6 kelas. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $25\% \times 199$  peserta didik = 50 orang. Jumlah sampel tersebut akan dibagi secara merata kepada 6 kelas. Alasan peneliti memilih sampel 25% dari populasi adalah karena:

- a. Jumlah peserta didik sebanyak 199 orang tidak memungkinkan untuk diambil semua menjadi sampel.
- b. Agar semua peserta didik dapat terwakili menjadi sampel.

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIPA 1	8
2	X MIPA 2	9
3	X MIPA 3	8
4	X IPS 1	8
5	X IPS 2	8
6	X IPS 3	9
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 58), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini adalah motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik yang dimaksud adalah motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta. Motivasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang berubah menjadi aktif atau berfungsinya

motif tersebut tidak memerlukan rangsangan dari luar, dikarenakan di dalam setiap diri seseorang sudah memiliki dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi instrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi minat, bakat, perhatian, dan kesehatan. Sementara motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berubah menjadi aktif atau berfungsi dikarenakan adanya rangsangan dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan.

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel adalah motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik. Proses penelitian di sekolah menggunakan instrumen dengan menggunakan metode survei, serta pengumpulan data menggunakan angket.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 76), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati yang secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian. Angket merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Angket ini berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan peneliti sebagai alat untuk memperoleh jawaban atau informasi yang valid dari responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik berupa angket tertutup dengan menggunakan bantuan *google formulir*. Angket tertutup merupakan angket

dengan pertanyaan atau pernyataan yang tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawabnya sesuai keinginan atau pendapat mereka. Alasan peneliti memilih angket tertutup adalah karena dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup akan memberikan kemudahan bagi responden untuk menjawab dengan cepat dan tentu memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan analisis data. Responden hanya cukup menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

## 2. Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahlinya. Kalibrasi ahli tersebut dilakukan oleh Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. selaku dosen pembimbing penelitian.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	
			<b>+</b>	<b>-</b>
Motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19	Intrinsik	Minat & Bakat	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8	2
		Perhatian	9, 10, 11, 13	12
		Kesehatan	14, 15, 16, 17, 18	
	Ekstrinsik	Metode Mengajar	19, 20, 21, 22, 23, 24	
		Alat Pembelajaran	25, 26, 27, 28	
		Kondisi Lingkungan	29, 30, 32	31, 33
<b>Jumlah</b>			33	

Skala pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan modifikasi alternatif jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”,

dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penelitian ini menggunakan pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif. Modifikasi skala empat ini bertujuan untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu, menghilangkan jawaban yang bersifat netral serta meyakinkan jawaban responden dalam menjawab pilihan yang telah disebutkan diatas.

### **3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen, dimana suatu instrumen yang valid atau sahif memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah (Arikunto, 2006: 168). Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis data validitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas kontrak (*construc validity*). Menurut Sudijono (2012: 206), untuk melakukan analisis kevalidan dari butir instrument yang telah disusun, menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{nZx - (Zx)(Zy)}{\sqrt{\{nZx^2 - (Zx)^2\}\{nZy^2 - (Zy)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x = Skor butir

y = Skor soal

n = Banyaknya subyek

Hasil analisis validitas instrumen dilakukan dengan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Butir-butir soal dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Uji validitas yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Depok dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik, nilai  $r$  tabel untuk  $n = 20$  pada signifikansi 5% adalah sebesar 0,444.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 25 for Windows* dengan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir soal tersebut dapat dinyatakan valid. Dari seluruh pernyataan tersebut diperoleh hasil sebanyak 31 butir yang valid dari 33 butir pertanyaan. Butir pertanyaan tidak valid terdapat dalam butir soal nomor 2 dan 24. Hal ini dikarenakan butir pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan kondisi responden secara objektif sehingga responden mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban.

### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2013: 41), reliabilitas mengacu pada satu makna bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for Windows*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,444$ . Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{(1 - \sum ab^2)}{a^2 t}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$  = Jumlah varians butir

$a^2t$  = Varians total

Dari jumlah keseluruhan sampel uji coba angket yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas pada peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Depok sebanyak 20 responden dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,949	20

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data mengenai motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik menggunakan angket yang disebarluaskan kepada peserta didik kelas X dalam bentuk *google formulir*. Angket yang disajikan oleh peneliti merupakan angket tertutup dimana responden hanya melakukan pengisian berupa tanpa *checklist* () pada kolom yang telah ada pada *google formulir*. Adapun mekanisme pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyusun surat izin penelitian untuk diajukan kepada kepala SMA Budi Mulia Jakarta.

2. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala SMA Budi Mulia Jakarta.
3. Peneliti memohon izin kepada guru PJOK untuk menjadikan peserta didiknya sebagai responden dalam penelitian ini.
4. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
5. Peneliti mengambil data dengan cara *one-shoot* dimana pengambilan data dengan metode ini dilakukan karena keterbatasan penelitian dengan cara pengambilan data hanya dilakukan sebanyak satu kali.
6. Peneliti melakukan penyebaran angket penelitian secara daring (internet).
7. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*.
8. Setelah proses tabulasi data, peneliti melakukan pengolahan data serta analisis data dengan menggunakan bantuan dari *Microsoft Excel for Windows*.
9. Terakhir, peneliti mengambil kesimpulan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Teknik perhitungan data untuk masing-masing butir pertanyaan dalam angket menggunakan persentase. Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik kelas X SMA Budi Mulia Jakarta terhadap pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-29* Tahun 2020/2021.

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik skala likert, dimana telah ditentukan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari item instrumen yang digunakan terdiri dari pertanyaan positif hingga pertanyaan negatif. Data yang diperoleh merupakan hasil dari data mentah. Kemudian, data tersebut akan dikelompokkan ke dalam lima kategori yang ditentukan oleh peneliti. Kategori tersebut adalah Sangat Baik, Baik, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Adapun rumus penyusunan lima kategori tersebut menurut Sudijono (2008) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Rumus Pengategorian**

No.	Skor	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor responden (nilai hasil dari peserta didik)

M = Mean (rata-rata X)

SD = Standar deviasi

Setelah data dikelompokkan, kemudian peneliti mencari persentasi masing-masing dengan rumus yang telah ditentukan Sudijono (2011: 43), sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi pengamatan

N = Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

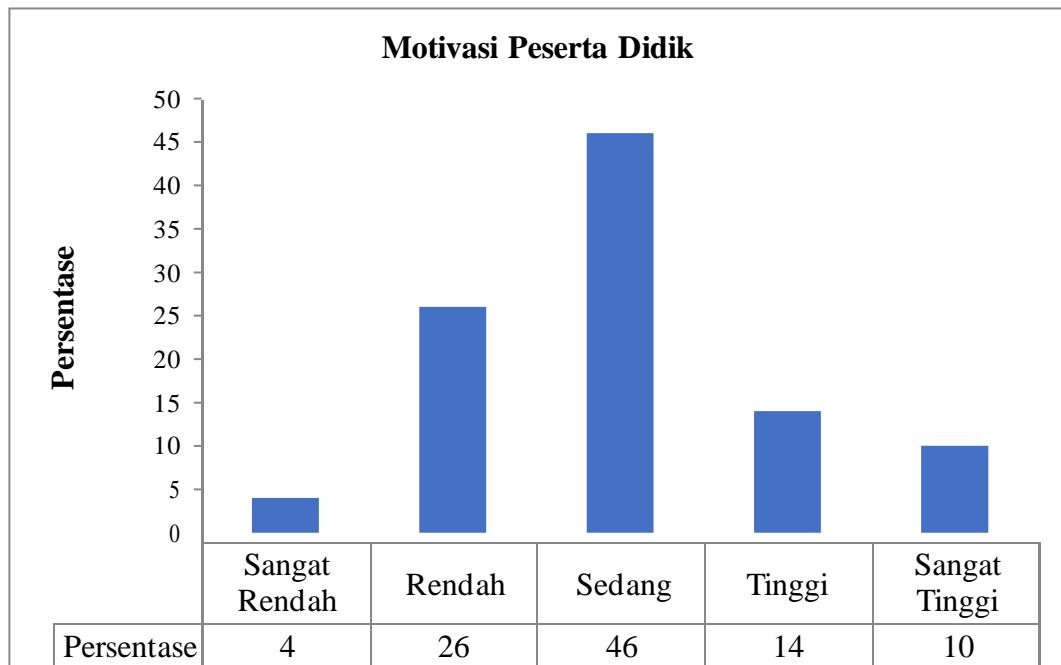
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* tahun 2020/2021. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas X yang terdiri dari 6 kelas, yaitu X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Motivasi peserta didik kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 31 butir pertanyaan, dengan sifat positif dan negatif. Kuesioner tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yang berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhi topik penelitian. Pertama, motivasi instrinsik terdiri dari minat dan bakat, perhatian, dan kesehatan. Kedua, motivasi ekstrinsik terdiri dari metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Hasil analisis data penelitian motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian mengenai motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* Tahun 2020/2021 didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95,4, standar deviasi (SD) sebesar 11, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 124 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 74. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021**

Kategori	Interval	F	Percentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 119$	5	10
Tinggi	$108 < X \leq 119$	7	14
Sedang	$96 < X \leq 108$	23	46
Rendah	$84 < X \leq 96$	13	26
Sangat Rendah	$X \leq 84$	2	4
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, motivasi peserta didik sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik dapat disajikan pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021 diuraikan sebagai berikut.

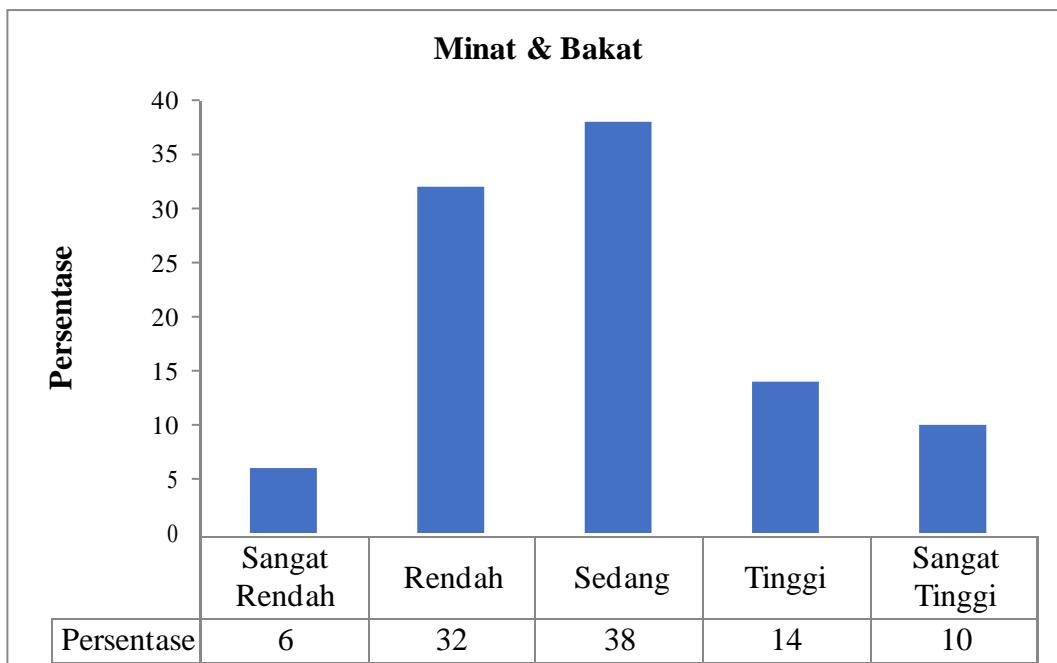
### 1. Faktor Minat & Bakat

Faktor instrinsik yang pertama yaitu minat & bakat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor minat & bakat menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,4, standar deviasi (SD) sebesar 3,4, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 28 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Minat & Bakat**

Kategori	Interval	F	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 26$	5	10
Tinggi	$22 < X \leq 26$	7	14
Sedang	$19 < X \leq 22$	19	38
Rendah	$15 < X \leq 19$	16	32
Sangat Rendah	$X \leq 15$	3	6
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel diatas, faktor minat & bakat disajikan pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.2 Diagram Faktor Minat & Bakat**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor minat & bakat pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 38%, kategori “rendah” sebesar 32%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor minat & bakat berada dalam kategori “sedang”.

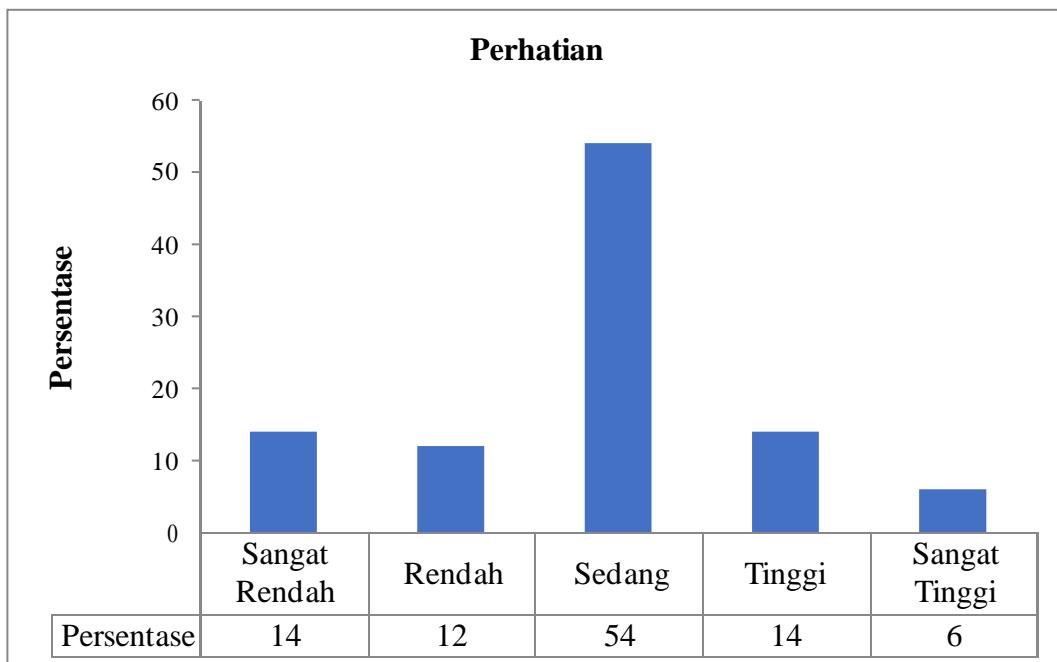
## **2. Faktor Perhatian**

Faktor perhatian terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor perhatian menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,3, standar deviasi (SD) sebesar 1,7, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 16 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 8. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian**

Kategori	Interval	F	Percentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	3	6
Tinggi	$13 < X \leq 15$	7	14
Sedang	$11 < X \leq 13$	27	54
Rendah	$10 < X \leq 11$	6	12
Sangat Rendah	$X \leq 10$	7	14
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, faktor perhatian dapat disajikan pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.3 Diagram Faktor Perhatian**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor perhatian pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 54%, kategori “rendah” sebesar 12%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 14%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor perhatian berada dalam kategori “sedang”.

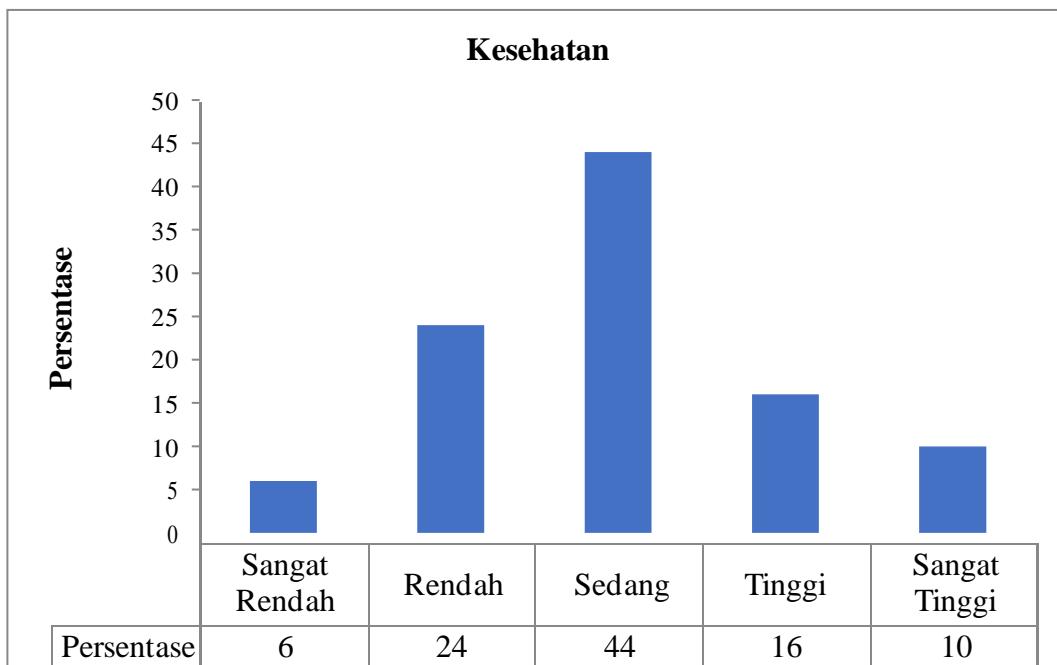
### 3. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor kesehatan didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,6, standar deviasi (SD) sebesar 2,4, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 20 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan**

Kategori	Interval	F	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	5	10
Tinggi	$13 < X \leq 15$	8	16
Sedang	$11 < X \leq 13$	22	44
Rendah	$10 < X \leq 11$	12	24
Sangat Rendah	$X \leq 10$	3	6
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, faktor kesehatan disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 4.4 Diagram Faktor Kesehatan**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor kesehatan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 16%, kategori “sedang” sebesar 44%, kategori “rendah” sebesar 24%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor kesehatan berada dalam kategori “sedang”.

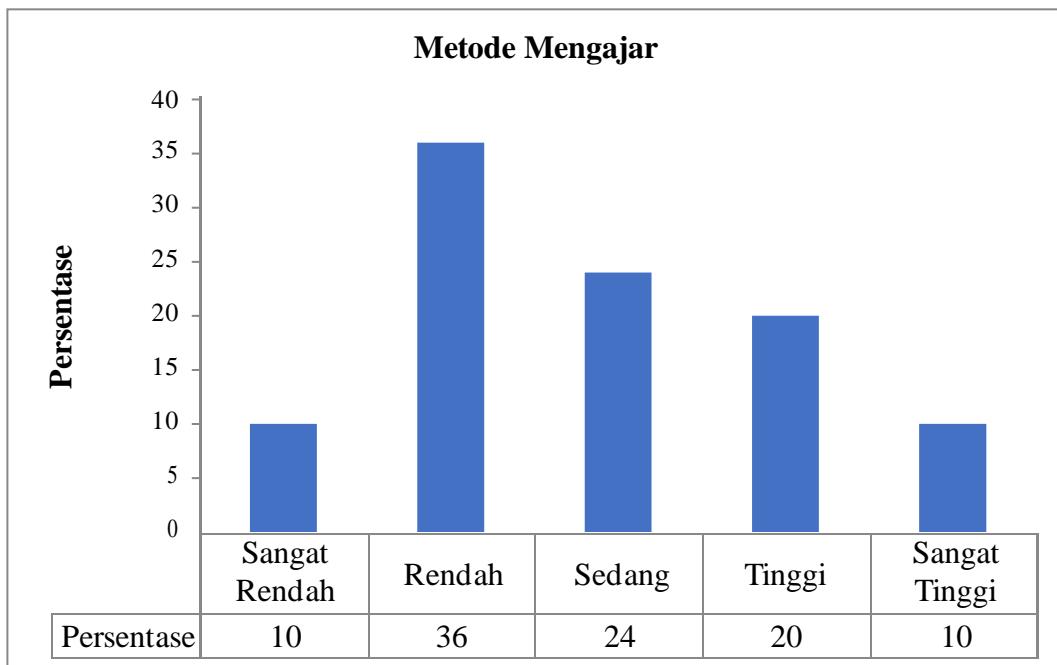
#### 4. Faktor Metode Mengajar

Faktor metode mengajar diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor metode mengajar didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,2, standar deviasi (SD) sebesar 2,1, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 20 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Metode Mengajar**

Kategori	Interval	F	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	5	10
Tinggi	$13 < X \leq 15$	10	20
Sedang	$11 < X \leq 13$	12	24
Rendah	$10 < X \leq 11$	18	36
Sangat Rendah	$X \leq 10$	5	10
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.5 Diagram Faktor Metode Mengajar**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor metode mengajar pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 20%, kategori “sedang” sebesar 24%, kategori “rendah” sebesar 36%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 10%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor metode mengajar berada dalam kategori “rendah”.

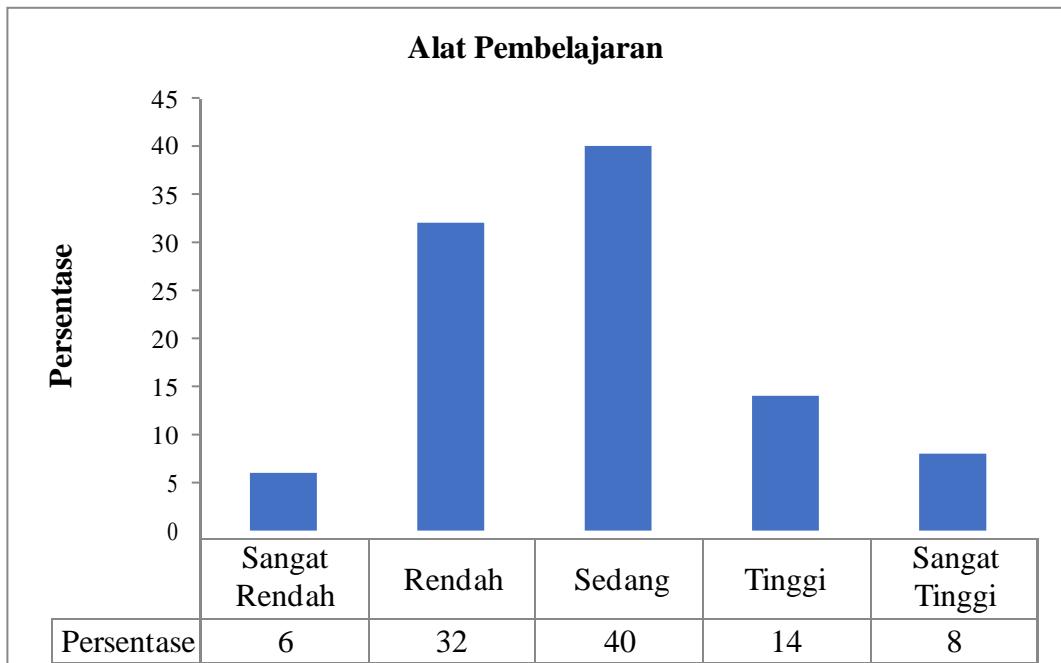
## 5. Faktor Alat Pembelajaran

Faktor alat pembelajaran diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor alat pembelajaran didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,9, standar deviasi (SD) sebesar 2,3, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 16 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Alat Pembelajaran**

Kategori	Interval	F	Percentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	4	8
Tinggi	$13 < X \leq 15$	7	14
Sedang	$11 < X \leq 13$	20	40
Rendah	$10 < X \leq 11$	16	32
Sangat Rendah	$X \leq 10$	3	6
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, faktor alat pembelajaran dapat disajikan pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.6 Diagram Faktor Alat Pembelajaran**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor alat pembelajaran pada kategori "sangat tinggi" sebesar 8%, kategori "tinggi" sebesar 14%, kategori "sedang" sebesar 40%, kategori "rendah" sebesar 32, dan kategori "sangat rendah" sebesar 6%. Berdasarkan hasil tersebut, maka faktor alat pembelajaran berada dalam kategori "sedang".

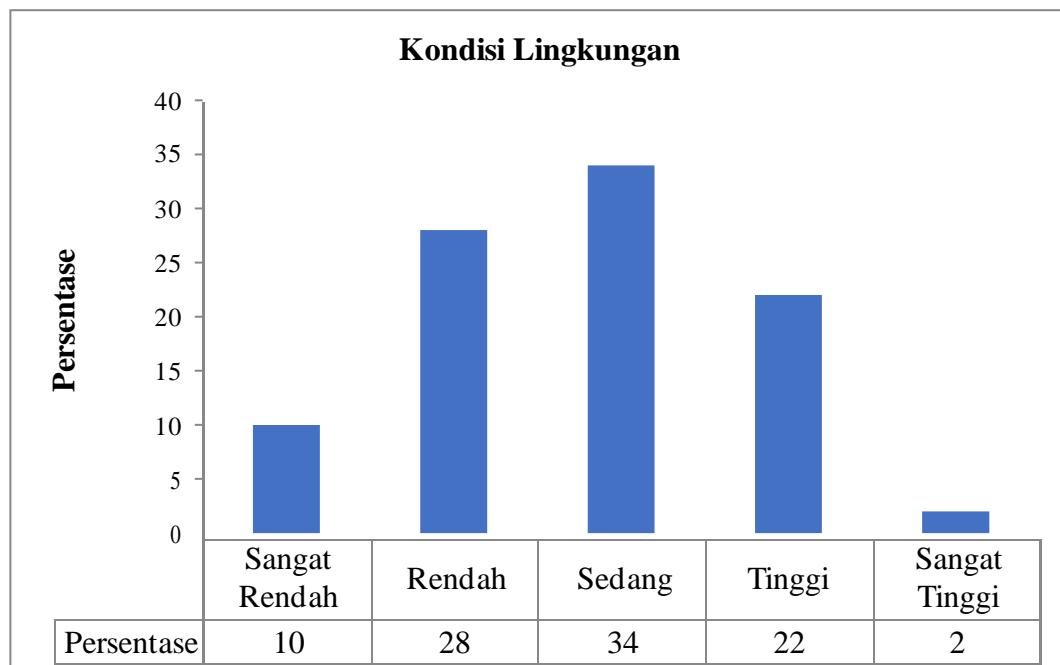
## 6. Faktor Kondisi Lingkungan

Faktor kondisi lingkungan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian faktor kondisi lingkungan didapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,9, standar deviasi (SD) sebesar 2,1, nilai maksimal (*maximum*) sebesar 20 dan nilai nilai minimal (*minimum*) sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Kondisi Lingkungan**

Kategori	Interval	F	Percentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	1	2
Tinggi	$13 < X \leq 15$	11	22
Sedang	$11 < X \leq 13$	17	34
Rendah	$10 < X \leq 11$	14	28
Sangat Rendah	$X \leq 10$	7	14
<b>Jumlah</b>		50	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan diagram dibawah ini.



**Gambar 4.7 Diagram Faktor Kondisi Lingkungan**

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa faktor kondisi lingkungan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 2%, kategori “tinggi” sebesar 22%, kategori “sedang” sebesar 34%, kategori “rendah” sebesar 28%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 14%. Berdasarkan hasil tersebut, faktor metode mengajar berada dalam kategori “sedang”.

## **B. Pembahasan**

Adanya pandemi *COVID-19* memberikan dampak yang dirasakan oleh semua pihak, salah satunya dalam dunia pendidikan karena kegiatan pembelajaran sekolah di seluruh Indonesia terpaksa harus dilaksanakan secara daring. Hingga saat ini, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring terutama untuk pembelajaran pendidikan jasmani, karena pembelajaran tersebut mengandung aktivitas fisik. Dengan adanya pembelajaran daring, tentu akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik.

Menurut Purwanto (2007: 60) yang mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan aktivitas yang dilakukan sebagai bukti gambaran diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya. Dengan hadirnya motivasi dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang memberikan perhatian pada suatu hal yang diinginkan sehingga mereka akan berusaha untuk melakukan aktivitas demi mencapai keinginan tersebut. Semakin besar dorongan yang dimiliki, maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa peserta didik dengan dorongan yang tinggi, maka akan memiliki motivasi yang tinggi pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada kategori “sangat baik” sebesar 10%, kategori “baik” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang baru. Pembelajaran daring memerlukan laptop, handphone, aplikasi, dan jaringan internet sehingga antara guru dan peserta didik dituntut untuk menguasai teknologi dengan baik. Namun, terkadang pembelajaran daring terhambat karena jaringan internet yang kurang baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan tidak efektif. Selain itu, pembelajaran daring juga menuntut agar guru mampu memberikan metode pembelajaran yang mampu diterima oleh peserta didik dan dukungan dari lingkungan seperti dukungan dari pihak sekolah dan keluarga. Kedua peran tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik.

## **1. Faktor Minat & Bakat**

Hasil penelitian untuk faktor minat & bakat pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 38%, kategori “rendah” sebesar 32%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Faktor minat & bakat dalam penelitian ini berkaitan dengan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik. Hasil pengaruh faktor minat & bakat terhadap pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang” dikarenakan peserta

didik cenderung tidak memiliki ketertarikan mempelajari atletik dengan sistem daring. Dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh sekolah itu membuat peserta didik kesulitan dalam menerima materi karena pada hakikatnya mempelajari ilmu olahraga lebih baik jika secara langsung dipraktikkan. Selain itu, pembelajaran dengan sistem daring sangat memungkinkan munculnya rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik.

## **2. Faktor Perhatian**

Hasil penelitian untuk faktor perhatian pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 54%, kategori “rendah” sebesar 12%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 14%. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh faktor perhatian berada dalam kategori “sedang”. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik masih belum maksimal. Banyak peserta didik yang bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran aletik, seperti tidak mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami hingga tidak merespon dengan aktif pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu, beberapa peserta didik masih belum memiliki persiapan yang baik untuk mengikuti pembelajaran atletik.

## **3. Faktor Kesehatan**

Hasil penelitian untuk faktor kesehatan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 16%, kategori “sedang” sebesar 44%, kategori “rendah” sebesar 24%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Hasil pengaruh faktor kesehatan terhadap pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring membuat guru dan peserta didik

tidak terjun langsung dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik belum cukup untuk mengerti pentingnya kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, pembelajaran daring membuat peserta didik mempraktikkan materi tanpa bimbingan langsung dari guru sehingga peserta didik belum cukup merasakan manfaat kesehatan yang didapat setelah melakukan aktivitas olahraga.

#### **4. Faktor Metode Mengajar**

Hasil penelitian untuk faktor metode mengajar pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 20%, kategori “sedang” sebesar 24%, kategori “rendah” sebesar 36%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor metode mengajar berada dalam kategori “rendah”. Hal ini dikarenakan metode mengajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring masih belum baik. Hakikatnya, metode mengajar yang baik akan membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran atletik, sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran atletik akan meningkat (Purnomo, 2019). Namun pada kenyataannya, banyak guru yang masih belum memberikan metode pembelajaran daring yang baik seperti guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, guru tidak menyampaikan materi dengan runtut sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena diskusi yang terjalin terkadang terhambat koneksi internet serta guru tidak memberikan tugas yang bervariatif menyebabkan peserta didik merasa suntuk ketika mendapatkan tugas dari guru sehingga motivasi dalam diri peserta didik pun menurun.

## **5. Faktor Alat Pembelajaran**

Hasil penelitian untuk faktor alat pembelajaran pada kategori “sangat tinggi” sebesar 8%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 40%, kategori “rendah” sebesar 32, dan kategori “sangat rendah” sebesar 6%. Hasil pengaruh alat pembelajaran terhadap pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”. Hal tersebut dikarenakan guru masih belum dapat menyesuaikan bahan ajar dengan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran pun akan kurang diterima oleh peserta didik. Bahan ajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring kurang menarik sehingga peserta didik sulit memahami materi, terutama dalam bentuk video. Seharusnya pihak guru menyajikan video yang menarik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

## **6. Faktor Kondisi Lingkungan**

Hasil penelitian untuk faktor kondisi lingkungan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 2%, kategori “tinggi” sebesar 22%, kategori “sedang” sebesar 34%, kategori “rendah” sebesar 28%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 14%. Hasil pengaruh kondisi lingkungan terhadap pembelajaran atletik berada dalam kategori “sedang”. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan peserta didik masih belum maksimal dalam memberikan dukungan selama pembelajaran daring berlangsung. Orang tua peserta didik yang mendukung adanya pembelajaran daring akan selalu memberikan dukungan kepada anaknya baik dalam hal perhatian maupun memberikan fasilitas berupa wifi di rumah. Namun kenyataannya, masih banyak orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anaknya selama

pembelajaran daring. Kemudian, sekolah juga menjadi indikator yang paling mampu mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Guru berperan sebagai fasilitator harus mampu memiliki persiapan dan menyajikan metode mengajar yang menarik sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring akan lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi peneliti menyadari masih ada keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga data penelitian hanya berdasarkan hasil dari kuesioner tersebut.
2. Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta didik tidak dipantau secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti tidak mengetahui kebenaran responden dalam mengisi kuesioner.
3. Penelitian ini membutuhkan waktu cukup lama untuk memperoleh data penelitian dikarenakan adanya pandemi *COVID-19*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10%, kategori “tinggi” sebesar 14%, kategori “sedang” sebesar 46%, kategori “rendah” sebesar 26%, dan kategori “sangat rendah” sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* berada dalam kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan oleh banyak hal, meliputi; 1) sistem daring yang dilaksanakan membuat peserta didik kesulitan dalam menerima materi karena pada hakikatnya mempelajari ilmu olahraga lebih baik jika secara langsung dipraktikkan sehingga tidak memungkinkan munculnya rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik, 2) banyak peserta didik yang bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran aletik, seperti tidak mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami hingga tidak merespon dengan aktif pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada peserta didik, 3) pembelajaran daring membuat peserta didik mempraktikkan materi tanpa bimbingan langsung dari guru sehingga peserta didik belum cukup merasakan manfaat kesehatan yang didapat setelah melakukan aktivitas olahraga, 4) metode mengajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring masih belum baik, guru tidak menyampaikan materi dengan runtut sehingga peserta didik tidak dapat

menerima materi dengan baik, 5) guru masih belum dapat menyesuaikan bahan ajar dengan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran pun akan kurang diterima oleh peserta didik, dan; 6) kondisi lingkungan peserta didik masih belum maksimal dalam memberikan dukungan selama pembelajaran daring berlangsung.

### **B. Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi atas hasil-hasil yang didapatkan. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat motivasi peserta didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam mengikuti pembelajaran atletik pada masa pandemi *COVID-19* tahun 2020/2021.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan program-program pembelajaran daring, seperti mempersiapkan media pembelajaran, menentukan metode mengajar yang tepat, dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran atletik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. **Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran atletik sehingga hasil yang diperoleh dapat memuaskan.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik melalui perhatian, kreativitas, dan inovasi sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang diberikan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga guru akan lebih mudah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan mendalam mengenai motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atletik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Alimin, A., & Effendi, H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Diklat Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(4), 133-138.
- AM, Hartati. (2013). *Motivasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo Dalam Mengikuti Pembelajaran Renang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifin, S. (2010). Pengembangan Buku Petunjuk Pembelajaran Praktik Keterampilan Dasar Atletik Untuk Siswa MTSN Gandusari Blitar. *Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas, cet. X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bahri, Syaiful Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Dapan, E. P. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- H Djaali, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2013). *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: University Press.
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438-444.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.

- Krause, S., Back, M. D., Egloff, B., & Schmukle, S.C. (2014). Implicit Interpersonal Attraction.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhadi, A. S. (1992). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas Pembelajaran Senam Pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Priyanto, A. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Purnama, R. G. (2016). Motivasi Mengikuti Permainan Bola Basket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Putri Kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(5).
- Purwanto, P. (2007). Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(69), 1025-1040.
- Rahman, Amin Nur. (2004). *Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahmat, Z. (2015). *Atletik Dasar dan Lanjutan*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Rahmawati, R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016.
- Rahyubi, Heri. (2014). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Bandung: Nusa Media.
- Ratnaningrum, D. A., Chamisijatin, L., & Widodo, N. (2015). Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2).

- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, M. (2006). *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. A., & Nurrochmah, S. (2019). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 1(2), 132-138.
- Sidik, D. Z. 2010. Mengajar dan Melatih Atletik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, D., Mulyasana, D., & Arifin, D. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pendekatan Complex Adaptive Blended Learning System. *Kajian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-15.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka, F. (2004). Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani. Bandung, Nuansa.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA**  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 82.b/POR/VI/2021

14 Juni 2021

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Heri Yogo Prayadi, M.Or.  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

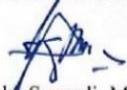
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : BISMO ARI PRASETYO AJI  
NIM : 17601241066  
Judul Skripsi : MOTIVASI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X BUDI MULIA JAKARTA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN ATLETIK PADA MASA PENDEMI COVID-19 TAHUN 2020/2021

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

  
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731 199001 1 001



## Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Instrumen

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : 137/UN34.16/LT/2021 14 Juni 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

**Yth. Kepala SMA PGRI 1 Depok  
Jalan Pemuda, Jalan Belimbing 3 No. 2, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Bismo Ari Prasetyo Aji
NIM	:	17601241066
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021
Waktu Uji Instrumen	:	10 - 25 Juni 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Instrumen

 YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN (YPLP) PGRI  
**SMA PGRI DEPOK**  
STATUS : TERAKREDITASI " A "  
SK. BAS PROPINSI JAWA BARAT NOMOR : 02.00/203/BAP-  
SM/SK/XII/2015  
Jl. Pemuda Belimbing 3 No. 2, Pancoranmas, Telp. 021-77201841 Kota Depok  
@-mail : sma.pgr1.d@gmail.com

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 823/IV/5.E/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA PGRI Depok menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Bismo Ari Prasetyo Aji  
NIM : 17601241066

Pada Tanggal 25 Juni 2021 nama tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes di SMA PGRI Depok untuk pembuatan skripsi dengan judul Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Depok, 15 Juni 2021

  
Dra. Nini Marliana Alaudin M.Pd

#### Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : 627/UN34.16/PT.01.04/2021 14 Juni 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala SMA Budi Mulia Jakarta**  
Jalan Raya Mangga Besar No. 135, Mangga Dua Sel., Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Bismo Ari Prasetyo Aji
NIM	:	17601241066
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021
Waktu Penelitian	:	8 Februari - 28 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Bismi Ari Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN BUDI MULIA LOURDES**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BUDI MULIA**  
**STATUS : AKREDITASI A**  
Jalan Mangga Besar Raya 135, Jakarta Pusat 10730 Telp./Fax. 021-6295942  
e-mail : [sekolahbudimulia@yahoo.com](mailto:sekolahbudimulia@yahoo.com)

Nomor : 232/SMABM-3B/VII/2021  
Hal : Jawaban Izin Penelitian

Jakarta, 28 Juli 2021

Yang terhormat,  
Bpk. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M. Kes.  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,  
Nomor : 627/UN34.16/PT.01.04/2021 tertanggal 14 Juni 2021 hal : Izin Mengadakan Penelitian,  
maka kami kepala SMA Budi Mulia Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BISMO ARI PRASETYO AJI  
NIM : 17601241066  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Budi Mulia Jakarta pada tanggal 8 Februari sampai dengan 28 Juni 2021 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **“Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Budi Mulia Jakarta Dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020/2021”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 6. Instrumen Penelitian

### ANGKET MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X SMA BUDI MULIA JAKARTA TERHADAP PEMBELAJARAN ATLETIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket terdiri dari 33 pertanyaan. Simak baik-baik setiap pertanyaan dan berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Beri tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai jawabanmu.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

#### Butir-Butir Pertanyaan

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran atletik.				
2.	Saya tidak suka mempelajari atletik.				
No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Minat & Bakat				
1.	Saya memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti pembelajaran atletik.				
2.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran atletik apabila langsung dipraktikkan.				
3.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran atletik karena saya mampu menguasai pembelajaran tersebut.				
4.	Saya mengikuti pembelajaran atletik karena untuk meningkatkan keterampilan dasar atletik.				
5.	Saya mengikuti pembelajaran atletik karena banyak nomor yang dipelajari.				

6.	Saya mengikuti pembelajaran atletik karena bermanfaat dalam semua permainan olahraga.				
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
	<b>Perhatian</b>				<b>STS</b>
1.	Saya akan mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi atletik yang belum saya pahami.				
2.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran atletik.				
3.	Saya melakukan persiapan dengan baik ketika pembelajaran atletik akan dimulai.				
4.	Saya merasa malas hadir ketika ada jadwal pembelajaran atletik.				
5.	Saya berusaha hadir lebih cepat untuk mengikuti pembelajaran atletik melalui Zoom.				
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
	<b>Kesehatan</b>				<b>STS</b>
1.	Setelah mengikuti pembelajaran atletik, saya dapat mengerti arti pentingnya kesehatan jasmani dan rohani.				
2.	Setelah mengikuti pembelajaran atletik, saya dapat mengembangkan konsentrasi berfikir saya.				
3.	Setelah mengikuti pembelajaran atletik, saya dapat mempertahankan kebugaran jasmani.				
4.	Setelah mengikuti pembelajaran atletik, saya dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh.				
5.	Setelah mengikuti pembelajaran atletik, saya dapat memenuhi kebutuhan gerak untuk pertumbuhan diri.				
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
	<b>Metode Mengajar</b>				<b>STS</b>
1.	Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran atletik berlangsung.				
2.	Guru menyampaikan materi dengan runtut.				
3.	Penyampaian materi yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik.				
4.	Guru menggunakan waktu dengan sangat efektif selama pembelajaran atletik berlangsung.				
5.	Guru menanggapi pertanyaan dan pendapat peserta didik.				

6.	Guru memberikan tugas dengan variasi yang bermacam-macam (variatif).				
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b> <b>Alat Pembelajaran</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Adanya kesesuaian media dengan alat bantu dalam pembelajaran atletik.				
2.	Adanya kesesuaian bahan ajar dengan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran atletik.				
3.	Bahan ajar yang diberikan guru menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik.				
4.	Gambar dan video mengenai gerakan pada pembelajaran atletik ditampilkan dengan sangat menarik.				
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b> <b>Kondisi Lingkungan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti pembelajaran atletik di sekolah secara daring.				
2.	Sekolah memiliki kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring.				
3.	Keluarga saya melarang saya untuk mengikuti pembelajaran atletik di sekolah secara daring.				
4.	Lingkungan yang nyaman untuk mengikuti pembelajaran daring.				
5.	Guru sering meninggalkan peserta didik dalam mengajar, sehingga peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran atletik.				

**Lampiran 7. Hasil Uji Instrumen**

No. Resp	Nomor Butir Angket																													Skor Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
	Minat & Bakat				Perhatian				Kesehatan				Metode Mengajar				Alat Pembelajaran				Kondisi Lingkungan											
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124		
2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	116		
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	119		
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	95		
5	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	94		
6	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	2	1	4	101	
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	96	
8	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	112	
9	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	100
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	104	
11	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	1	3	78	
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	93	
13	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91	
14	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
15	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	110
16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	114	
17	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	92
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	74	

19	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	84	
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	98	
21	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	89	
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	106	
23	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	89		
24	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86		
25	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	115		
26	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
27	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	94		
28	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	87	
29	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	94	
30	3	3	3	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	93		
31	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	81	
32	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
33	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	87
34	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	91	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	96	
36	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	87
37	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	94
38	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	105	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	3	110
40	3	3	3	4	2	1	3	1	2	1	4	1	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	4	3	81	
41	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
42	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	91	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94	

44	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	76			
45	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	99	
46	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	97	
47	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	93		
48	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	95		
49	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	99
50	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	87

**Lampiran 8. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian**

<b>Statistics</b>							
	Tingkat Motivasi Peserta Didik	Faktor Minat & Bakat	Faktor Perhatian	Faktor Kesehatan	Faktor Metode Mengajar	Faktor Alat Pembelajaran	Faktor Kondisi Lingkungan
Mean	95,4	20,6	12,3	15,6	16,2	11,9	15,9
Std. Deviation	11,0	3,4	1,7	2,4	2,1	2,3	2,1
Sum	4771	1030	614	781	812	594	793
Max	124	28	16	20	20	16	20
Min	74	14	8	11	11	5	11
N	50	50	50	50	50	50	50

<b>Tingkat Motivasi Peserta Didik</b>		
	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	10
Baik	7	14
Sedang	23	46
Rendah	13	26
Sangat Rendah	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

## Lampiran 8. Dokumentasi

Salinan dari Motivasi Peserta Didik Kelas X Terhadap Pembelajaran Atletik

Pertanyaan Jawaban 56

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama  
56 jawaban

Ivana Hayanto  
alfonso chandra syahputra  
Jevan  
ros putri permatasari  
Calvin Sudiardjo  
keshia aprilya  
marcelyta jiany kosasih  
Evioliona diva odila  
Edbert Augustine Ong

Nama Sekolah  
56 jawaban

Minat dan Bakat

Deskripsi (opsional)

Saya memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti pembelajaran atletik \*

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju  Sangat Setuju

Saya tertarik mengikuti pembelajaran atletik apabila langsung diperaktikkan \*

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju  Sangat Setuju

Saya tertarik mengikuti pembelajaran atletik karena saya mampu menguasai pembelajaran tersebut \*

+

Tr

...

...